

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Berdasarkan ISAK 35 Pada Panti Asuhan Gelora Kasih Sibolangit

Sahala Purba*¹, Duma Megaria Elisabeth², Deby Tobing³, Rejeki elmawati⁴, Leni Siagian⁵, Hizkia Tambunan⁶, Selvina Sitorus⁷ dan Abdi Nadeak⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Prodi Akuntansi Fakultas Ekonom, Universitas Methodist Indonesia

*e-mail: Sahala824@gmail.com¹

Abstract

This service aims to provide input to the Orphanage so that it can apply the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) 35 in presenting financial reports that will be submitted to donors so that donors can trust the funds they donate to the orphanage, so that there will be sustainability of the donors. donors to donate funds to the orphanage. The service method used is descriptive qualitative method, namely conducting in-depth counseling to the orphanage in the implementation of ISAK 35 for non-profit financial reporting at the Gelora Kasih Orphanage so that it can be expected that donors can read and analyze and can donate funds back for the sustainability of the Orphanage. this. This community service was carried out in December 2021 with 8 participants. As for the results of interviews obtained from the orphanage that so far the presentation of financial statements only presents cash receipts and cash disbursements and even then it is announced to the church at the end of each month in the congregation's newsletter. So it can be concluded that the Gelora Kasih orphanage has not fully implemented ISAK 35 in the presentation of its financial statements due to the limited human resources at the orphanage, thus with this training the orphanage can apply ISAK 35 in the preparation of its financial statements.

Keywords: Financial Report, ISAK 35

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan buat memberikan masukan kepada Panti Asuhan agar dapat mengaplikasikan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)35 dalam penyajian laporan keuangan yang akan disampaikan kepada pihak-pihak donatour sehingga pihak penyumbang dapat percaya dengan dana yang disumbangkannya kepada pihak panti, sehingga akan terjadi keberlanjutan para pihak donatour untuk menyumbangkan dananya kepada panti asuhan. Adapun metode pengabdian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu melakukan wawancara mendalam kepada pihak panti asuhan tentang bagaimana selama ini sistem pelaporan keuangan yang digunakan pada panti asuhan dan bagaimana tanggapan pihak donatour terhadap sistem pelaporan yang dilakukan pihak panti, apakah pihak donatour dapat menerimanya atau tidak. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Desember 2021 dengan jumlah peserta 8 orang. Adapun yang menjadi hasil dari wawancara yang didapatkan dari pihak panti asuhan bahwa selama ini penyajian laporan keuangan hanya digunakan dengan menyajikan penerimaan aliran kas dan pengeluaran aliran kas saja yang diumumkan pada gereja setiap akhir bulannya di dalam warta jemaat. Sehingga bisa disimpulkan bahwa panti asuhan gelora kasih belum menerapkan secara sepenuhnya ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangannya itu disebabkan keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki pada panti asuhan, dengan demikian dengan adanya pelatihan ini panti asuhan dapat menerapkan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangannya.

Kata kunci: Laporan Keuangan, ISAK 35

1. PENDAHULUAN

Organisasi nonlaba yang kerap kita temui merupakan Yayasan Panti. Selaku organisasi nonlaba, Yayasan Panti mendapatkan dana berbentuk sumbangan dari para donatur, warga serta pemerintah untuk melaksanakan operasionalnya. Sebagai bentuk tanggung jawab, Yayasan Panti harus dapat membuat laporan keuangan, walaupun penyandang dana tidak mengharapkan pengembalian dana yang diberikan. Namun laporan keuangan ini sangat penting untuk menggambarkan keberlangsungan hidup organisasi panti asuhan dan juga dapat sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun untuk pihak eksternal dalam menjalankan organisasi ini.

Menurut (Dewi & Mulyani, 2020) hasil penelitiannya mengutarakan bahwa selama ini Panti Asuha Al Husna sangatlah sederhana dalam pencatatan keuangan karena pihak panti hanya menyantuni tiap bulan para anak asuh nya, disebabkan anak panti asuhan ditinggalkan pada keluarga mereka masing-masing. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yatim & Fitriani, 2021) bahwa Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan LKSA Bina Yatim masih dilakukan secara manual dan hanya menghasilkan laporan penerimaan kas serta laporan laba rugi sederhana yang belum mengikuti standar laporan keuangan bagi entitas non laba (ISAK 35) penelitian ini diikuti oleh (Ghozali, 2021) dan (Purba et al., 2022) yang menyatakan bahwa pencatatan laporan keuangan masih sangat sederhana yaitu sebatas penerimaan kas dan pengeluaran kas yang dilakukan pada Panti Asuhan Kasih Murni dan oleh Panti Asuhan Sendoro Medan, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (ATOK et al., 2018) yang menyatakan bahwa LSM Bengkel APPEK NTT dalam penyajian laporan keuangannya sudah menerapkan PSAK 45, namun masih ada kekurangan dalam laporan keuangan Bengkel APPEK yaitu tidak menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Dan juga dikuatkan oleh penelitian lain yang melakukan penelitian selain di Panti Asuhan antara lain yang dilakukan oleh (Wahyuningsih et al., 2018) yang melakukan penelitian pada Yayasan As-Salam Manado hasilnya menyatakan bahwa yayasan AS-Salam belum melakukan penyajian dan pengungkapan sesuai dengan ISAK 35 penyebabnya adalah karena keterbatasan sumber daya manusia dalam pencatatan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini didukung oleh (Yanuarisa Yesika, 2020) yang menyatakan bahwa pelaporan hanya berupa kas umum, buku kas kecil dan rekening koran dari bank.

Selain Panti Asuhan, LSM, dan Yayasan ada juga penelitian yang dilakukan pada organisasi keagamaan yang dilakukan oleh (Krismontiyah & , Yulinartati1, 2021) dimana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa laporan keuangan masjid sampai penelitian ini belum sesuai dengan ISAK No. 35. Begitu juga yang dilakukan (Ula et al., 2021) dimana hasil risetnya menyatakan bahwa Masjid Baitul Hidayah Puger masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35, karena dalam penyusunan dan pembuatan laporan keuangan di Masjid Baitul Hidayah Puger hanya mengacu pada laporan keuangan masjid pada umumnya serta tidak memiliki ketentuan khusus. dan Pencatatan dan pengelolaan keuangan Masjid Baitul Hidayah Puger masih sederhana yakni masih sebatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran masjid. (Lasfita, 2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masjid Al-Mabrur Surabaya masih belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No. 35. Karena dalam menyusun laporan keuangan masjid, masih mencatat aliran kas masuk dan aliran kas keluar saja itupun digunakan secara manual sehingga tingkat kesalahannya akan lebih besar, (Shoimah et al., 2021) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Adaptasi laporan keuangan Universitas Ibrahimy berdasarkan ISAK 35 dilakukan dengan menyesuaikan pos akun yang dibutuhkan Universitas Ibrahimy dengan pos akun yang disebutkan dalam standar keuangan ISAK 35, (Iqbal Subhan Maulana, 2021) hasilnya bahwa pencatatan keuangan Masjid Besar Al-Atqiyah masih menggunakan metode yang sederhana. Laporan keuangan hanya dicatat jika ada aliran kas masuk dan kas keluarnya saja, dan itupun diumumkan melalui microphone Masjid. (Dwikasmanto, 2020) hasil penelitian menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis belum membuat laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Dan (Abidin & Rahma, 2020) beliau menyatakan perlu dilakukan sosialisasi dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 kepada pengurus Masjid Al-Aulia, Pekalongan sehingga diperoleh laporan keuangan yang akuntabel dan transparan. (Safitri et al., 2021) Siklus akuntansi pada TPQ Al-Barokah belum lengkap dan belum berurutan sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan keuangan yang seharusnya dibuat menurut ISAK 35 dan (Octisari et al., 2021) beliau mengutarakan Mengenai Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 belum dilaksanakan karena pengurus masjid sama sekali belum pernah mendengar bahkan melihat model laporan keuangannya.

Adapun tujuan memilih Panti Asuhan Gelora Kasih sebagai objek pengabdian adalah karena panti asuhan ini sangat berbeda dengan panti asuhan lainnya. Panti asuhan ini memiliki beberapa

kegiatan yang rutin dilakukan setiap harinya antara lain melakukan penitipan anak dan tempat pelayanan orangtua sejahtera (yang sudah tua) untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Sumbangan dari donatur untuk Panti asuhan ini relatif banyak, tetapi penyusunan laporan keuangan masih sangat sederhana yaitu hanya melakukan pencatatan aliran kas masuk dan aliran kas keluarnya saja sehingga belum sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan menurut ISAK 35. Untuk itulah kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk melatih cara penyajian laporan keuangan pada Panti asuhan gelora kasih Sibolangit agar sesuai standar Akuntansi yaitu ISAK No 35. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019)

2. METODE

Metode pengabdian ini dilakukan yang pertama sekali adalah mendengarkan dari pihak panti tentang bagaimana selama ini pencatatan, pelaporan keuangan, sumber penerimaan dan pengeluaran panti serta yang terakhir melihat dokumennya, tahap yang kedua kami melakukan ceramah tentang bagaimana pencatatan dan pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini yaitu ISAK 35, tahap selanjutnya kami melakukan tahap diskusi serta tahap yang terakhir melakukan pelatihan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.

Posisi pengabdian tersebut di Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang. Waktu interview dilaksanakan merupakan pada hari senin, bertepatan pada 13 Desember 2021. Perlengkapan yang kami pakai merupakan perlengkapan tulis serta amplop berisi uang berbentuk sumbangan ke pada anak panti tersebut. Regu Pengabdian membagikan amplop tersebut usai berakhir melaksanakan interview kepada salah satu pegawai bagian keuangannya, serta menemui bunda panti Bersama kanak-kanak panti tersebut, serta mengajak mereka buat difoto Bersama sehabis berakhir mengumpulkan dokumentasi.

Adapun jumlah peserta yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini berjumlah 8 orang dari universitas methodist indonesia sedangkan dari lembaga panti asuhan hanya ada 4 orang saja pada saat itu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan wawancara dengan pihak panti asuhan, maka kami melakukan kunjungan terhadap anak panti asuhan dan melakukan foto bersama, bisa dilihat dari gambar 1 ini



Gambar 1. Foto bersama anak- anak di Panti Asuhan Gelora Kasih

Pada gambar 2 ini kami mendengar pemaparan dari pihak panti asuhan yang dilakukan staf Panti Asuhan mengenai bagaimana pencatatan keuangan yang selama ini dilakukan dan dari mana saja sumber pemasukan dan kemana saja uang tersebut digunakan serta bagaimana sistem pelaporan keuangan yang terjadi pada panti asuhan.

Adapun hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa pencatatan Keuangan di Panti masih menggunakan Metode yang sederhana. Pencatatan keuangan hanya dilakukan jika terjadi kas masuk dan kas keluar atau bersifat basis kas. Kemudian jumlah kas masuk dikurangkan dengan kas keluar sehingga menghasilkan saldo kas dan saldo ini dilaporkan setiap hari Minggu dengan cara menyampaikan menggunakan warta jemaat Gereja GBKP sebagai pertanggungjawaban pihak panti kepada jemaat.



Gambar 2. Melakukan wawancara dengan pihak staf keuangan panti asuhan

Pada gambar 3 dan gambar 4 ini kami melakukan foto bersama dengan tim sebelum meninggalkan panti asuhan



Gambar 3. Dokumentasi di panti asuhan gelora kasih



Gambar 4. Dokumentasi di panti asuhan gelora kasih Tim perempuan

Setelah mendengar dari pihak panti kami menawarkan model laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini yaitu ISAK 35 dan melakukan pelatihan bagaimana cara pencatatan jurnal sampai pelaporan keuangan, dan kami memberikan format laporan keuangan agar bisa diperbuat oleh pihak panti untuk dikemudian hari dapat diterapkannya sebagai dasar pertanggungjawaban kepada pihak donator.

Adapun yang menjadi masukan kepada panti asuhan adalah agar melaporkan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini yaitu ISAK 35 antara lain:

1. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan komprehensif yang bisa disarankan dipakai pada Panti Asuhan Gelora Kasih bisa kita amati pada kolom Perubahan aktiva bersih akumulasi tiap aktiva bersih pada akhir periode. Tetapi pada bulan Oktober 2021, kekayaan bersih Panti Asuhan Gelora Kasih keseluruhan alami peningkatan yang bisa dilihat pada kolom Total Pemasukan Komprehensif.

Adapun yang menjadi output dari pengabdian masyarakat ini adalah panti asuhan Gelora Kasih Sibolangit dapat mengimplementasikan laporan penghasilan komprehensif sesuai dengan ISAK 35 yang penulis cantumkan seperti tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Contoh Penerapan Laporan penghasilan komprehensif Pada Panti Asuhan Gelora Kasih

Laporan Penghasilan Komprehensif Panti Asuhan Gelora Kasih per Oktober 2021			
Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		TP	-
Pendapatan Tanpa Pembatasan	2g, 9	TP	
Pendapatan Sumbangan Pengunjung	2g, 9	TP	121.247.617
Pendapatan Jasa Giro	2g, 9	TP	5.624.005
Pendapatn Sumbangan Dari Jemaat Gbcp	2g, 9	TP	3.610.000
Pendapatan Sewa Kios	2g, 9	TP	4.000.000
Pendapatan Lain-Lain	2g, 9	TP	23.009.000
Total Pendapatan Tanpa Pembatasan			157.490.622
Beban-Beban			
Beban Tanpa Pembatasan		TP	
Beban Honor	2g, 9	TP	31.610.623
Beban Pemeliharaan Kesehatan	2g, 9	TP	1.405.000
Beban Reparasi Kendaraan	2g, 9	TP	11.584.000
Beban Transport	2g, 9	TP	1.911.000
Beban Alt	2g, 9	TP	10.345.000
Biaya Kantor	2g, 9	TP	843.516
Biaya Adm Satpam.Dll	2g, 9	TP	18.280.500
Biaya Rek Koran	2g, 9	TP	1.915.000
Biaya Pendidikan	2g, 9	TP	12.692.000
Biaya Asrama	2g, 9	TP	16.772.500
Biaya Pemeliharaan Investaris Asrama	2g, 9	TP	1.577.000
Total Beban Tanpa Pembatasan	2g, 9	TP	108.936.139
Surplus (Defisit) Tanpa Pembatasan			48.554.483
Dengan Pembatasan Dari Sumber Daya		DP	
Pendapatan Dengan Pembatasan		DP	
Pendapatan Sumbangan Dari Yayasan Dharmanis		DP	2.750.000
Beasiswa Dari Bpr		DP	500.000
Total Pendapata Dengan Pembatasan			3.250.000
Total Pendapatan	2g, 10	DP	160.740.622

Beban Dengan Pembatasan	2g, 10	DP	
Implementasi Sumbangan Untuk Lauk-Pauk	2g, 10	DP	1.500.000
Total Beban Dengan Pembatasan	2g, 10	DP	1.500.000
Total Beban	2g, 10	DP	110.436.139
Surplus (Defisit) Dengan Pembatasan	2g, 10	DP	1.750.000
Penghasilan Komprehensif Lain	2g, 10	DP	0
Total Penghasilan Komprehensif	2g, 10	DP	50.304.483

Sumber: Rujukan dari ISAK 35

2. Laporan Perubahan Harta bersih

Dalam hal terjadi perubahan aktiva bersih terdapat dua aktiva bersih yaitu aktiva bersih tanpa aktiva bersih dan aktiva bersih dengan aktiva bersih. Laporan ini mengidentifikasi kelebihan informasi atau defisit kekayaan bersih untuk jangka waktu tertentu. Berikut contoh penerapan laporan perubahan kekayaan bersih Panti Asuhan Gelora Kasih Oktober 2021 yang kami sarankan sebagai berikut:

Tabel 2. Contoh Penerapan Laporan perubahan asset neto Pada Panti Asuhan Gelora Kasih

Panti Asuhan Gelora Kasi Laporan Perubahan Aset Bersih Untuk Periode Okt 2021	
Aset Bersih Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Saldo Awal	500.000.699
Surplus Tahun Berjalan	48.554.483
Aset Bersih Dengan Pembatasan Dari Sumber Daya	
Saldo Awal	1.500.973.000
Surplus (Defisit Tahun Berjalan)	1.750.000
Saldo Akhir	1.502.723.000
Total Aset Neto	2.051.278.182

Sumber: Rujukan dari ISAK 35

3. Laporan Posisi Keuangan

Dalam neraca terdapat nilai akhir perbendaharaan Panti Asuhan, total aset Panti Asuhan, serta kewajiban-kewajiban yang harus dipikul oleh Panti Asuhan. Untuk saldo akhir kekayaan bersih, akan diambil nilai laporan laba rugi komprehensif yang mengalami kenaikan atau penurunan. Meninjau kembali laporan situasi keuangan Panti Asuhan Gelora Kasih Oktober 2021 sebagai contoh penggunaannya.

Tabel 3. Contoh Penerapan Laporan Posisi keuangan Panti Asuhan Gelora Kasih

Panti Asuhan Gelora Kasih Laporan Posisi Keuangan Untuk Periode Okt 2021	
Aset/Aset Lancar	
Kas Dan Setara Kas	Rp2.036.010.483
Perlengkapan Yayasan	Rp30.000.000
Piutang	Rp8.000.699
Total Aset Lancar	Rp2.074.011.182
Aset Tidak Lancar	

Panti Asuhan Gelora Kasih Laporan Posisi Keuangan Untuk Periode Okt 2021	
Inventaris	Rp15.267.000
Total Aset Tidak Lancar	Rp15.267.000
Total Aset	Rp2.089.278.182
Liabilitas	
Hutang Yayasan	Rp38.000.000
Total Liabilitas	Rp.38.000.000
Aset	
Aset Bersih Tanpa Pembatasan	Rp548.555.182
Aset Bersih Dengan Pembatasan	Rp1.502.723.000
Total Aset Bersih	Rp2.051.278.182
Total Liabilitas Dan Aset Bersih	Rp.2.089.278.182

Sumber: Rujukan dari ISAK 35

4. Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas menampilkan aliran kas keluar serta aliran kas masuk saja, bila terjalin salah catat maka hingga saldo kas tidak sama dengan yang terdapat di laporan posisi keuangan. Berikut contoh saran penggunaan laporan aliran kas Panti Asuhan Gelora Kasih pada Oktober 2021:

Tabel 4. Contoh penerapan Laporan arus kas Panti Asuhan Gelora Kasih

Panti Asuhan Gelora Kasih Laporan Arus Kas Periode Okt 2021	
Rekonsiliasi Surplus (Defisit) Menjadi Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi :	
Perubahan Dalam Aset Bersih	Rp50.304.483
Penyesuaian Untuk Rekonsiliasi Untuk Aset Bersih Yang Digunakan Untuk Aktifitas Operasi:	Rp15.267.000
Kenaikan (Penurunan) Aset Bersih Dalam Kas Dan Setara Kas	Rp35.037.483
Kas Dan Awal Kas Pada Awal Bulan	Rp2.000.973.000
Kas Bersih Yang Diterima Untuk Aktivitas Pendanaan	0
Kas Dan Awal Kas Pada Akhir Bulan	Rp2.036.010.483

Sumber: Rujukan dari ISAK 35

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan pos-pos laporan keuangan, gambaran umum Panti asuhan dan ikhtisar kebijakan akuntansi

Adapun yang menjadi kendala sewaktu melakukan pengabdian masyarakat ini adalah keterbatasan waktu dan sumber daya manusia pada Panti Asuhan yang kurang memahami akuntansi, karena pengawai yang bekerja disana bukan tamatan dari jurusan akuntansi serta kurang ada komitmen dari pihak pimpinan panti asuhan dalam menerapkan pelaporan berbasis ISAK 35.

4. KESIMPULAN

Bersumber pada hasil pengabdian tersebut, hingga hasil pengamat maka kami mengambil kesimpulan bahwa pencatatan Keuangan Panti Asuhan Gelora Kasih menggunakan Metode yang sederhana yaitu hanya melakukan pencatatan keuangan hanya jika terjadi aliran uang masuk dan aliran uang keluar yang sifatnya berbasis kas. Kemudian jumlah uang masuk, uang keluar dilaporkan setiap akhir bulan pada warta jemaat gereja, dan kami mengharapkan dengan adanya pengabdian ini kedepannya Panti Asuhan dapat menerapkan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi Keuangan di Indonesia dan agar pihak-pihak donatour yang terdapat di dalam negeri maupun diluar negeri dapat lebih percaya dengan kinerja Panti Asuhan demi keberlanjutan panti asuhan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Rahma, A. (2020). Sosialisasi Penerapan Isak 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Kepada Pengurus Masjid Alaulia, Pekalongan. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 3(2), 112–118. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v3i2.76>
- ATOK, A. S., Manawar, & SUNARYA, H. (2018). Analisis Penerapan Psak No 45 Terhadap Laporan Keuangan Entitas Nirlaba. *Jurnal Akuntansi Universitas ...*, 5(3), 35–48.
- Dewi, E. K., & Mulyani. (2020). Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Panti Asuhan Al-Husna Bukit Pamulang Indah. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(2), 29–39.
- Dwikasmanto, Y. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis Berdasarkan Isak 35. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 6(2), 47–64.
- Ghozali, S. (2021). *Penerapan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35*. 35(1), 40–74.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. *Ikatan Akuntan Indonesia*. www.iaiglobal.or.id
- Iqbal Subhan Maulana, M. R. (2021). Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *JAFa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing* *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 63–75.
- Krismontiyah, S. D., & Yulinartati, N. M. (2021). ANALISIS PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MASJID. 1(2), 124–133.
- Lasfita, N. (2020). Penerapan Isak No. 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 1(1), 63–68. <http://www.jsep.org/index.php/jsep/index>
- Octisari, S. K., Murdjaningsih, T., & Suworo, H. I. (2021). Akuntabilitas Masjid Berdasarkan Isak 35 di Wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1249. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1648>
- Purba, S., Intan, N., Steven, G., Ratna, V., Sembiring, H., Sinurat, B., Arya, A., & Zebua, J. (2022). PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA BERDASARKAN ISAK 35 PADA PANTI ASUHAN SENDORO MEDAN. *JURNAL ILMIAH MULTI DISIPLIN INDONESIA*, 2(1), 284–291.
- Safitri, A., Liya, A., & Dewi, S. (2021). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan isak 35 pada tpq al-barokah pekalongan. *JAKA Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 2(1), 38–54.
- Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas

- Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 243–259. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1388>
- Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 152–162. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1286>
- Wahyuningsih, Karamoy, H., & Afandy, D. (2018). Analisis Pelaporan Keuangan Di Yayasan As-Salam Manado (Berdasarkan Psak 45 Dan Psak 101). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 512–528. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19675.2018>
- Yanuarisa Yesika. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Yayasan Yusuf Arimatea Palangka Raya. *Balance*, 12(2), 90–103.
- Yatim, B., & Fitriani, A. (2021). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 dengan Menggunakan Microsoft Excel 2016 pada LKSA Bina Yatim Preparation of Financial Statement Based on ISAK 35 Using Microsoft Excel 2016 at LKSA*. 02(01), 238–253.